

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi merupakan perubahan yang melanda seluruh dunia. Keadaan dunia saat ini tentunya berbeda dengan keadaan tedahulu. Perubahan tersebut juga terjadi pada pola hidup masyarakat di kemudian hari. Modernisasi telah banyak merubah kehidupan pada zaman sekarang, perkembangan akan kebutuhan hidup manusia yang dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perubahan dari zaman ke zaman. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membawa pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan budaya di tengah masyarakat.¹

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang tingkat ekonominya terus mengalami peningkatan dan berkembang pesat dibandingkan negara-negara berkembang lainnya namun sangat disayangkan dimana perkembangan perekonomian yang pesat ini dihasilkan dari perilaku konsumtif sebagian besar penduduk Indonesia. Indonesia juga salah satu negara yang terkena dampak era globalisasi yang menyebabkan peningkatan dalam sektor konsumsi dan daya beli masyarakat. Saat ini perilaku konsumsi masyarakat cenderung bersifat konsumtif, dimana masyarakat lebih mengutamakan keinginannya daripada kebutuhannya.²

¹ Nurhamdi, W. "Peranan Kelompok Sosial Dalam Membentuk Gaya Hidup Santri Universitas Pendidikan Indonesia. Universitas Pendidikan Indonesia" Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan. Vol 5 no.2 (2022)

² Nabil Al Arif. "Pengaruh Literasi Keuangan, Norma Subjektif, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UINSUMedan Pengguna Electronic Moneydengan Pengendalian Diri sebagai Moderasi" Journal of Islamic Education Management, Vol 3 No 2. (2023)

Penyebab utama perilaku konsumtif adalah golongan masyarakat yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan cenderung menghabiskan uang secara berlebihan. Masyarakat telah menghabiskan banyak uang tanpa sadar saat berbelanja. Selain itu, masyarakat juga akan tetap melakukan pembelian barang baru, meskipun barang lama yang dimiliki masih layak digunakan serta akan melakukan pembelian barang, ketika barang tersebut sedang ada diskon. Hal inilah yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia lebih memilih untuk membelanjakan uang pada keinginan yang tidak esensial.³

Perilaku konsumtif masyarakat sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin modern, teknologi yang berkembang pesat serta kehidupan manusia yang dinamis diiringi dengan tingkat pendapatan yang semakin meningkat. Pola perilaku konsumsi masyarakat saat ini telah bergeser, dari sekedar pemenuhan kebutuhan primer, berkembang menjadi pemenuhan kebutuhan sekunder dan tersier.⁴ Hal seperti ini terjadi pada hampir semua lapisan masyarakat, meskipun dengan kadar yang berbeda-beda terutama pada usia remaja. Sikap seseorang yang ingin melakukan pembelian barang tanpa memikirkan kegunaan inilah yang disebut perilaku konsumtif.

Terkait perilaku konsumtif dalam belanja online juga bisa menghasilkan dampak negatif, seperti membeli barang tanpa pertimbangan matang sebelumnya dan tanpa dasar pada kebutuhan yang sebenarnya. Hal ini tidak

³ Ariani Lita Paujiah, "Perilaku Konsumtif: Studi Kuantitatif Deskriptif Masyarakat di Kabupaten Kotabaru," *Sikontan Journal* 2(2) (2023): 153

⁴ Fattah, F. A., Indriayu, M., & Sunarto. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar". *Jurnal pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(1), hlm 12 (2018)

terlepas dari perkembangan zaman yang semakin modern serta teknologi yang berkembang pesat, yang turut mendorong masyarakat khususnya pada remaja untuk berperilaku konsumtif yang didukung oleh penggunaan uang elektronik yang meningkat setiap tahunnya.⁵ Kemudahan akses terhadap aplikasi belanja online dan berbagai metode pembayaran digital membuat proses transaksi menjadi sangat cepat dan instan. Selain itu, adanya berbagai penawaran menarik seperti potongan harga, gratis ongkir, dan sistem poin loyalitas juga menjadi faktor pendorong seseorang terutama remaja untuk terus berbelanja meskipun barang yang dibeli tidak selalu dibutuhkan.

Berdasarkan data dari Bank Indonesia melaporkan bahwa nilai transaksi melalui Uang Elektronik (UE) pada tahun 2024 tumbuh sebesar 40,31% (yoy), jauh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 27,5% (yoy). Umumnya bentuk Uang Elektronik yang sering digunakan adalah *E-wallet* (DANA, OVO, Gopay, Shopeepay) dan *M-banking*.⁶ Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya remaja dan pengguna aktif teknologi, semakin mengandalkan sistem pembayaran non-tunai dalam aktivitas sehari-hari. Bentuk uang elektronik yang paling sering digunakan, seperti *E-wallet* dan *M-banking*, memberikan kemudahan dalam bertransaksi, mulai dari belanja online, pembayaran tagihan, hingga transfer antar pengguna.

⁵ M Komarudin and H Wiharno, "Analisis Perilaku Konsumtif Generasi Z Di Kabupaten Kuningan," *Indonesian Journal of Strategic Management* 7, no. 2 (2024)

⁶ bi.go.id, Diakses pada tanggal 11 Maret 2025, Pukul 15.20

Peningkatan ini mencerminkan pergeseran pola konsumsi masyarakat ke arah yang lebih cepat, praktis, dan terhubung secara digital. Namun, kemudahan tersebut juga dapat mendorong perilaku konsumtif, karena pengguna tidak lagi merasakan dampak langsung dari pengeluaran uang secara fisik, sehingga lebih mudah tergoda untuk membeli barang tanpa pertimbangan.

Mahasiswa juga merupakan bagian dari remaja, apabila disesuaikan dengan umur remaja masyarakat Indonesia. Pada umumnya setiap orang khususnya mahasiswa akan melakukan kegiatan konsumsi dan suka terhadap hal-hal yang berbau konsumtif seperti suka berbelanja. Kebiasaan konsumtif ini turut didukung oleh kemudahan akses terhadap teknologi pembayaran digital. Pra penelitian yang dilakukan terhadap 20 mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa, yaitu 90% menggunakan uang elektronik seperti *E-wallet* atau *M-banking* untuk melakukan pembayaran, yang mengindikasikan tingginya tingkat adopsi teknologi pembayaran digital. Tidak hanya menunjukkan tingginya adopsi teknologi pembayaran melalui digital, pra penelitian lainnya juga mengindikasikan faktor yang memengaruhi preferensi mahasiswa dalam menggunakan metode pembayaran digital, seperti 75% mahasiswa cenderung memilih metode pembayaran melalui digital karena tertarik dengan penawaran diskon atau *cashback*, yang menunjukkan bahwa faktor finansial memainkan peran penting dalam keputusan mereka.

Dampak pergeseran signifikan akibat pesatnya perkembangan teknologi membuat berubahnya gaya berbelanja dari pemenuhan kebutuhan dasar menuju gaya hidup. Keinginan untuk mengikuti tren dan memenuhi kepuasan

mendorong peningkatan konsumsi barang dan jasa yang tidak selalu esensial. Kondisi ini didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tentang pengeluaran per kapita menurut kelompok komoditas bukan makan per September 2021 menunjukkan bahwa, persentase pengeluaran untuk keperluan belanja barang, pakaian dan pesta cukup tinggi.⁷

Data tersebut memberikan informasi bahwa persentase pengeluaran Masyarakat termasuk mahasiswa, untuk keperluan seperti belanja barang, pakaian, dan pesta tergolong cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan sekunder atau tersier mulai mendapatkan porsi signifikan dalam struktur pengeluaran, tidak hanya kebutuhan pokok. Fakta ini memperkuat argumen bahwa masyarakat, terutama generasi muda seperti mahasiswa, cenderung memiliki gaya hidup konsumtif. Kecenderungan ini bisa disebabkan oleh pengaruh media sosial, tren gaya hidup modern, serta kemudahan dalam melakukan transaksi melalui teknologi digital.

Fenomena ini tidak terlepas dari dorongan psikologis yang turut mempengaruhi keputusan pembelian yang diambil berdasarkan keinginan untuk tampil gaya atau mengikuti tren yang dipicu oleh rasa takut akan ketinggalan tren yang dikenal sebagai *Fear of Missing Out* (FOMO), yang secara tidak disadari mendorong individu untuk mengutamakan pemenuhan gaya hidup dibandingkan dengan perencanaan keuangan yang lebih bijaksana. Akibatnya, masyarakat cenderung mengadopsi perilaku konsumtif yang berlebihan,

⁷ Asep Rifqi and Abdul Aziz, "Perilaku Konsumtif Masyarakat Indonesia Dalam Perspektif Herbert Marcuse," *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat* 5(2) (November 2022): 3

berdampak pada ketidakstabilan finansial serta menurunnya kesadaran terhadap pentingnya manajemen keuangan.⁸

Kemampuan dalam mengelola keuangan menjadi sangat krusial di tengah perubahan gaya hidup yang semakin konsumtif. Perubahan gaya hidup yang dipengaruhi oleh tren dan pola konsumsi individu memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan sangatlah relevan dalam mengatasi gaya hidup di kalangan mahasiswa, karena literasi keuangan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana.⁹

Sejalan dengan pentingnya literasi keuangan dalam membantu mengelola gaya hidup, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman masyarakat terhadap keuangan melalui indeks literasi keuangan tahun 2023. Data tersebut menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan berada pada angka 65,43%, yang berarti dari setiap 100 orang berusia 15-79 tahun, hanya sekitar 65 orang yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan. Sementara itu, sebagian masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep keuangan dasar, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan utang, investasi, dan penggunaan produk serta layanan keuangan secara bijak. Angka ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan

⁸ Ilma Miftah Izazi, Farida Styaningrum, and Elva Nuraina, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun)," December 2020, 36–42.

⁹ R Putrie and M Ratumbuang, "Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 12(3) (2024): 366.

literasi keuangan, terutama di kalangan kelompok rentan seperti mahasiswa, yang sedang berada dalam fase transisi menuju kemandirian finansial.¹⁰

Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih terhadap pentingnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa, mengingat fase ini menjadi titik awal dalam pembentukan kebiasaan dan pengambilan keputusan finansial. Pemahaman literasi keuangan menjadi aspek yang krusial bagi sebagian besar mahasiswa, masa perkuliahan merupakan tahap awal dalam mengelola keuangan secara mandiri tanpa pengawasan langsung dari orang tua.

Pentingnya literasi keuangan ini tercermin dari temuan pra penelitian yang menggambarkan persepsi dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Dari hasil pra penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan penerapan literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Meskipun seluruh mahasiswa menyatakan literasi keuangan penting dan bermanfaat, kenyataannya hanya 80% yang mampu menyusun anggaran pribadi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih belum memiliki keterampilan praktis dalam mengelola keuangan secara efektif. Dengan kata lain, tingkat literasi keuangan mahasiswa secara umum masih tergolong rendah, karena belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan nyata dalam perencanaan dan pengambilan keputusan finansial.

Selain literasi keuangan, kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan juga dipengaruhi oleh faktor internal lainnya, salah satunya adalah kontrol diri yang berperan penting dalam mengarahkan perilaku finansial,

¹⁰ Ojk.go.id, Diakses pada tanggal 12 Maret 2025, Pukul 21.10

termasuk dalam hal gaya hidup dan penggunaan uang elektronik. Penjelasan lebih lanjut mengenai peran kontrol diri dalam pengelolaan keuangan dapat dilihat dari bagaimana individu mampu mengendalikan dorongan konsumtif dan membuat keputusan yang lebih rasional dalam konteks keuangan sehari-hari.

Salah satu faktor yang berperan dalam pengelolaan keuangan yang efektif adalah kontrol diri, yaitu kemampuan individu dalam menahan keinginan untuk melakukan pengeluaran yang tidak perlu serta memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung lebih disiplin dalam mengelola anggaran, menghindari perilaku konsumtif, dan lebih bijak dalam mengambil keputusan finansial.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memilih Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Penggunaan Uang Elektronik sebagai variabel independen yang berpotensi memengaruhi Perilaku Konsumtif. Kontrol Diri ditambahkan sebagai variabel Intervening untuk melihat bagaimana variabel ini mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan Perilaku Konsumtif, serta untuk mengetahui perbedaan temuan yang muncul dengan adanya Kontrol Diri dalam model penelitian.

Selain itu alasan lain dari dipilihnya keempat variabel tersebut adalah adanya *research gap* dari penelitian terdahulu, seperti penelitian Sudiro Irene yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan

¹¹ Maulidysneni Nurvita Sukma and Clarashinta Canggih, "Pengaruh Electronic Money, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumsi Islam," Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 7, no. 1 (March 8, 2021): 209

tidak selalu disertai dengan kebutuhan nyata atau kemampuan ekonomi yang memadai.

Irdhiana Haq et al., menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara E-money terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.¹⁷ Sedangkan pada penelitian Fatmasari et al., menyatakan bahwa E-money memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif.¹⁸ Hal tersebut dikarenakan penggunaan uang elektronik memudahkan transaksi pembelian yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya mahasiswa, karena pada usia remaja membuat rawan akan perilaku konsumtif. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh E-money terhadap perilaku konsumtif bisa bervariasi tergantung pada konteks sosial, ekonomi, dan tingkat literasi keuangan individu. Di satu sisi, kemudahan, kecepatan, dan kenyamanan yang ditawarkan oleh E-money dapat mendorong mahasiswa melakukan pembelian secara impulsif tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya.

Penelitian oleh Izazi et al., menunjukkan bahwa *self-control* dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.¹⁹ Artinya, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik dan kontrol diri yang tinggi cenderung tidak mudah terpengaruh untuk berperilaku konsumtif. Namun, berbeda dengan temuan Nasution & Munir yang menyatakan

¹⁷ Irdhiana Ilma Haq et al., “Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Electronic Money, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 9(1) (June 2023): 73–89.

¹⁸ Dewi Fatmasari, Akhmad Syakir Kurnia, and Rizaldi amin, “Use of E-Money and Debit Cards in Student Consumption Behavior,” ICENIS 2019, 2019

¹⁹ Ilma Miftah Izazi, Farida Styaningrum, and Elva Nuraina, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun),” December 2020, 36–42.

bahwa kontrol diri tidak mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang memiliki pengetahuan keuangan, tanpa kontrol diri yang kuat, perilaku konsumtif tetap mungkin terjadi. Sementara itu, Layaman et al., menyatakan bahwa kontrol diri mampu memediasi hubungan antara penggunaan e-money dan perilaku konsumtif mahasiswa.²¹ Dengan kata lain, kontrol diri dapat membantu menahan dorongan konsumtif meskipun transaksi menjadi lebih mudah dengan e-money.

Meskipun telah terdapat sejumlah penelitian yang mengkaji literasi keuangan, gaya hidup dan penggunaan uang elektronik sudah banyak diteliti terkait perilaku konsumtif, masih sedikit peneliti yang menggabungkan ketiga variabel ini dalam satu model. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada pengaruh langsung literasi keuangan atau gaya hidup terhadap perilaku konsumtif, tanpa mempertimbangkan peran kontrol diri sebagai variabel mediasi. Selain itu, meskipun penggunaan uang elektronik semakin berkembang pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan melibatkan kontrol diri masih jarang diteliti. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam memahami bagaimana ketiga variabel ini saling berinteraksi dalam mempengaruhi perilaku konsumtif.

²⁰ N Nasution and M Munir, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Paylater Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi," *Al-Buhuts E-Journal* 19(1), no. 1 (June 2023): 2023–2106.

²¹ Layaman, Hafni Khairunnisa, and Risa Rohayati, "Pengaruh E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening," *Hawalah : Kajian Ilmu Ekonomi Syariah* 1(2), no. 2 (December 2022): 63

Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengangkat penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Intrvening”**

B. Batasan Masalah

Batasan pada penelitian ini terlalu luas jika dikaji secara menyeluruh. Untuk menyederhanakan masalah dan memperjelas penelitian, maka peneliti menetapkan batasan dengan hanya melibatkan mahasiswa aktif dari berbagai fakultas di UIN Imam Bonjol Padang sebagai subjek penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang?
2. Bagaimana Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang?
3. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang?
4. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kontrol Diri Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang?

5. Bagaimana Pengaruh Gaya Hidup terhadap Kontrol Diri Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang?
6. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik terhadap Kontrol Diri Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang?
7. Bagaimana Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang?
8. Bagaimana Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang?
9. Bagaimana Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang?
10. Bagaimana Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.

3. Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kontrol Diri pada Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.
5. Untuk mengetahui Pengaruh Gaya Hidup terhadap Kontrol Diri pada Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.
6. Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik terhadap Kontrol Diri pada Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.
7. Untuk mengetahui Pengaruh Kontrol diri terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.
8. Untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.
9. Untuk mengetahui Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.
10. Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang dapat dibandingkan dengan hasil penelitian selanjutnya.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan wadah bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih luas, serta melatih penulis agar mampu berpikir kritis.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca tentang perilaku konsumtif. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi gambaran umum dan menjadi motivasi dalam penentuan topik penelitian.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang di gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belangan, permasalahan penelitian, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang pengertian, faktor-faktor dan indikator dari setiap variabel penelitian. Kemudian juga menjelaskan tentang kajian penelitian terdahulu, pengaruh antar variabel dan pengembangan hipotesis, serta model empiris penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, pengembangan pengukuran variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi umum dari objek penelitian, hasil penyebaran data penelitin, hasil karakteristik responden, hasil uji instrumen, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari sistematika penulisan skripsi yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi pembaca juga penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**